VOL. 10, NO. 2, JUNI 2026, HAL. 109-119
https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/j-indeks

Penguatan Administrasi Perpajakan dan Pencatatan Keuangan Melalui Implementasi Coretax dan *Dashboard* Keuangan pada UMKM Anaira Souvenir

Strengthening Tax Administration and Financial Record-Keeping through Coretax Implementation and a Financial Dashboard for Anaira Souvenir MSME

Hanifah Puspita Sari[1*], Mohamad Arief Setiawan[2], Dwi Rahma Fitriani[3], Wiwik Mukholafatul Farida[4], Mutia Tsalitsa Alawia[5], Shinta Laura Dewani[6]

Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No.9, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65141[123456]
***Penulis Korespondensi**: hanifah.puspita@polinema.ac.id

ABSTRAK

Mitra UMKM Anaira Souvenir merupakan usaha milik orang pribadi yang menghadapi kendala dalam pemenuhan administrasi perpajakan dan pencatatan keuangan. Kondisi awal menunjukkan bahwa mitra belum memahami penggunaan Coretax secara optimal serta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sederhana, terstruktur, dan mudah digunakan untuk memantau kondisi usaha. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam administrasi perpajakan melalui implementasi Coretax serta meningkatkan kemampuan pencatatan dan pemantauan kinerja keuangan melalui *dashboard* keuangan berbasis Microsoft Excel. Kegiatan dilaksanakan pada Februari–Mei 2026 melalui tahapan koordinasi, penyampaian materi, praktik penerapan Coretax dan pencatatan keuangan, pendampingan, serta evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah satu orang, yaitu pemilik UMKM Anaira Souvenir. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur kemudahan dan pemahaman mitra terhadap materi dan penerapan sistem serta tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan persentase sebesar 86% pada aspek kemudahan dan pemahaman mitra dalam penerapan administrasi perpajakan melalui Coretax dan pencatatan keuangan berbasis visual, sedangkan tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan mencapai 95%. Mitra telah mampu melakukan administrasi perpajakan melalui Coretax dengan menyiapkan rekapan omzet sebagai dasar pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku. Mitra juga mampu menggunakan *dashboard* keuangan untuk memantau tren penjualan, total omzet, total biaya, laba bersih, rata-rata omzet, dan rata-rata laba. Bagi mitra yang berstatus Wajib Pajak Orang Pribadi dan memenuhi persyaratan sesuai ketentuan perpajakan, penerapan ketentuan PPh Final UMKM dapat menjadi bagian dari pengelolaan kewajiban perpajakan. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan administrasi perpajakan dan memantau kondisi keuangan usaha secara lebih terstruktur.
Kata Kunci— **Administrasi Perpajakan, Coretax, Dashboard Keuangan, UMKM Souvenir**

ABSTRACT

Anaira Souvenir is a micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) owned by an individual who faces challenges in fulfilling tax administration obligations and maintaining financial records. The initial condition indicated that the partner had limited understanding of the Coretax system and did not yet have a simple, structured, and user-friendly financial recording system for monitoring business performance. This activity aimed to strengthen the partner's capacity in tax administration through Coretax implementation and improve the ability to record and monitor financial performance through a financial dashboard based on Microsoft Excel. The activity was conducted from February to May 2026 through several stages, including coordination, material delivery, practical implementation of Coretax and financial recording, assistance, and evaluation. The participant was one person, namely the owner of Anaira Souvenir. Evaluation was conducted using a questionnaire with a 1–5 Likert scale to measure the partner's ease of use and understanding

Diterima: 11 Juli 2026; **Direvisi:** 23 September 2026; **Disetujui:** 7 Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.33795/jindeks.v10i2.10443
ISSN: 2581-0995 (Online) | 2549-2799 (Print)

of the materials and system implementation, as well as satisfaction with the activity. The evaluation results showed a percentage of 86% for the partner's ease of use and understanding in implementing tax administration through Coretax and visual-based financial recording, while the satisfaction level reached 95%. The partner was able to perform tax administration through Coretax by preparing monthly turnover records as a basis for fulfilling tax obligations in accordance with applicable regulations. The partner was also able to use the financial dashboard to monitor sales trends, total turnover, total costs, net profit, average turnover, and average profit. For an individual taxpayer who meets the requirements under applicable tax regulations, the final income tax provisions for MSMEs may be applied as part of managing tax obligations. This activity improved the partner's ability to perform tax administration and monitor the financial condition of the business in a more structured manner.
Keywords— ***Tax Administration, Coretax, Financial Dashboard, Souvenir MSME*.**

1. PENDAHULUAN

Mitra memiliki nama usaha yaitu Anaira Souvenir dengan fokus utama pada usaha souvenir, mahar, seserahan, dan hampers. Anaira Souvenir berlokasi pada Jl. Ki Ageng Kuning, Utara, Kuningan, Kec. Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Anaira Souvenir termasuk dalam industri *handicraft* yang menghasilkan banyak produk kreatif. Hingga saat ini mitra menghadapi berbagai kendala dalam perencanaan pajak dan pencatatan keuangan, khususnya dalam menghadapi transformasi sistem perpajakan melalui Coretax. Implementasi sistem administrasi perpajakan digital seperti Coretax merupakan bagian dari transformasi digital Direktorat Jenderal Pajak yang bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas administrasi perpajakan nasional melalui pergeseran dari proses manual ke sistem digital terpadu [1]. Coretax merupakan integrase berbagai layanan elektronik perpajakan seperti e-Registration, e-Filing, e-Billing, dan e-SPT guna memudahkan interaksi wajib pajak serta meningkatkan pemantauan kepatuhan [2].

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Anaira Souvenir masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan karena minimnya pemahaman terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta kurangnya pengetahuan dalam penggunaan sistem Coretax sebagai sarana administrasi pajak. Sehingga hal ini dapat berisiko menimbulkan beban pajak lebih besar dari seharusnya. Banyak UMKM yang kurang memahami secara utuh peraturan perpajakan yang ada sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakan yang dapat berakibat timbulnya sanksi perpajakan [3]. Perencanaan pajak yang baik sangat penting bagi UMKM karena dapat membantu mengikuti aturan perpajakan yang benar, mengurangi beban pajak secara legal, serta memaksimalkan manfaat pajak sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing [4].

UMKM Anaira Souvenir melakukan pencatatan keuangan yang masih bersifat sederhana yaitu melakukan pencatatan secara manual dengan mencatat pesanan di nota dan hanya mengumpulkan nota-nota pembelian. Pencatatan keuangan yang masih manual rentan akan kehilangan data sehingga penerapan pencatatan keuangan yang terkomputerisasi diharapkan dapat mengatasi masalah kehilangan data-data tersebut, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan bisnis UMKM [5]. Dengan adanya laporan keuangan yang tepat dan benar juga dapat menunjukkan kinerja dari usaha tersebut sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat dan benar pula [6].

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat perencanaan pajak UMKM Anaira Souvenir melalui pendampingan implementasi Coretax dan penerapan visualisasi pencatatan keuangan sederhana. Dengan adanya sistem visualisasi pencatatan sederhana dapat memberikan informasi terkait kondisi keuangan setiap saat, pengambilan keputusan lebih cepat, perhitungan pajak lebih akurat, risiko sanksi pajak menurun, serta usaha lebih mudah untuk mendapatkan akses pembiayaan. Dengan permasalahan dan tujuan yang ada maka solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan sistem Coretax untuk pemenuhan kewajiban dibidang perpajakan sekaligus pengoptimalan beban pajak terutang usaha tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, serta memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis visual.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Secara umum rangkaian pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan koordinasi tim terkait pembahasan secara langsung kebutuhan mitra, perencanaan, dan pembagian tugas masing-masing anggota tim kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan Coretax serta memberikan edukasi pemahaman tentang perencanaan pajak, didukung dengan adanya visualisasi pencatatan keuangan. Kegiatan yang dilaksanakan saat tahapan koordinasi tim dengan mitra yaitu koordinasi terkait pembahasan mengenai kebutuhan rinci pelatihan dan pendampingan, serta persetujuan bersama. Pada

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

tahap pelatihan dan pendampingan merupakan kegiatan membantu mitra dalam memahami pemenuhan kewajiban di bidang perpajakan tanpa melanggar peraturan yang ada sehingga dapat mengoptimalkan beban pajak terutang serta pemahaman bagaimana menyusun pencatatan keuangan sederhana berbasis visual sehingga diakhir akan menampilkan dashboard visual yang ringkas dan mudah dipahami. Kegiatan terakhir yaitu evaluasi untuk meninjau kegiatan yang telah dilaksanakan apakah telah mencapai tujuan dan memberikan dampak positif terhadap mitra. Dilakukan dengan pembagian kuisioner tingkat kepuasaan mitra untuk luaran kegiatan penerapan perencanaan pajak melalui Coretax dan pencatatan keuangan berbasis visual. Kemudian diukur dengan Skala Likert dengan satuan yang diukur adalah persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa tahapan metode pelaksanaan kegiatan ini didapat hasil sebagai berikut.

3.1. Koordinasi Tim

Koordinasi tim menghasilkan pembahasan secara langsung rencana kegiatan dan pembagian tugas kepada seluruh tim. Tim terdiri dari ketua, 5 anggota, dan 5 pembantu pelaksana yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab kegiatan yang utama sesuai kebutuhan Mitra yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan implementasi Coretax dan membuat visualisasi pencatatan keuangan Mitra.

3.2. Koordinasi Tim dengan Mitra

Koordinasi tim dengan mitra menghasilkan kebutuhan rinci mitra berdasarkan permasalahan yang ada pada mitra yaitu kebutuhan berupa pelatihan dan pendampingan tentang mengoptimalkan beban pajak serta penerapan sistem Coretax, serta pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis visual.

3.3. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan dua kegiatan inti. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan dan pendampingan penguatan perencanaan pajak melalui implementasi Coretax dan penyusunan pencatatan keuangan dengan visualisasi sederhana yang dilakukan langsung di tempat mitra yaitu Anaira Souvenir, serta diikuti oleh pemilik Anaira Souvenir yaitu Ibu Yuana Dewi Anggraeni. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan langsung oleh ketua dan dibantu oleh beberapa anggota serta beberapa pembantu pelaksana.

Berikut ini adalah hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penguatan perencanaan pajak melalui implementasi Coretax dan penyusunan pencatatan keuangan dengan visualisasi sederhana pada Anaira Souvenir.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

a. Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Perencanaan Pajak Melalui Implementasi Coretax

Berdasarkan hasil pencatatan diketahui bahwa mitra merupakan wajib pajak orang pribadi dan memiliki omzet 1 tahun kurang dari Rp 4.800.000.000,00 (4,8 M), yang menunjukkan mitra dapat memilih menggunakan tarif Pajak Penghasilan (PPh) final sebesar 0,5% atau tarif PPh umum dengan mengajukan NPPN (Norma Penghitungan Penghasilan Neto). Dengan omzet setahun kurang dari Rp 4.800.000.000,00, mitra tidak wajib melakukan pembukuan namun hanya melakukan pencatatan. Terkait PPN (Pajak Pertambahan Nilai), mitra juga tidak wajib untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang harus melaksanakan kewajiban di bidang PPN. Perbandingan penggunaan tarif PPh Final dengan tarif PPh umum dengan pengajuan NPPN dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Penggunaan Tarif PPh Final dengan Tarif PPh Umum (NPPN)

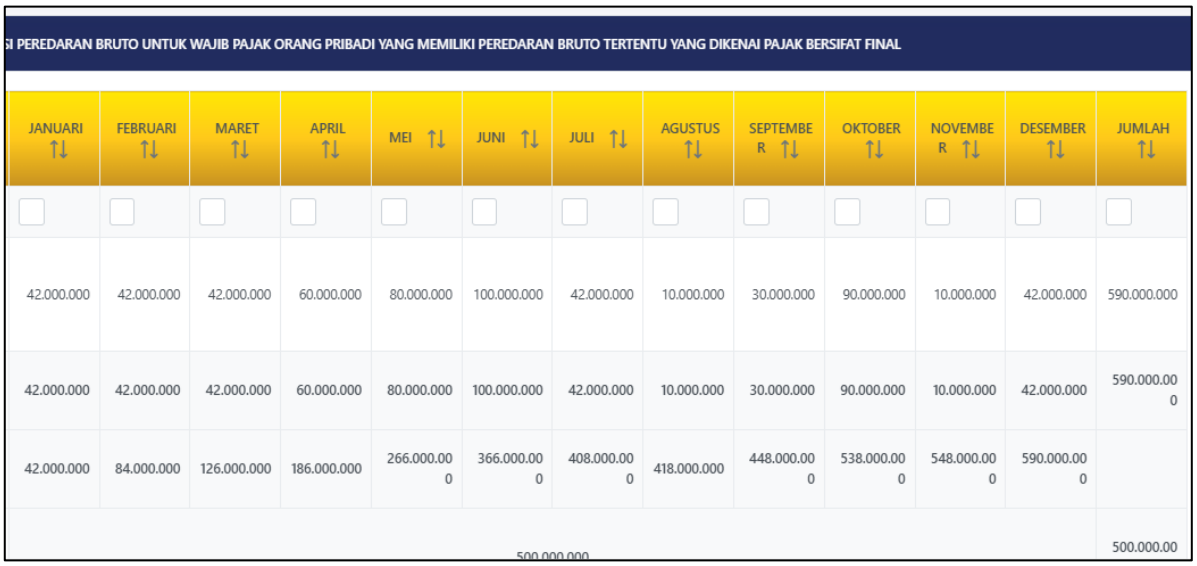
Tarif PPh Final	Tarif PPh Umum dengan NPPN
Tarif = 0,5%	Tarif Pasal 17 UU PPh (Progresif 5%-35%)
DPP (Dasar Pengenaan Pajak) = Omzet	DPP (Dasar Pengenaan Pajak) = Penghasilan Neto
Omzet s.d. Rp 500.000.000,00 pertahun bebas pajak	Hanya bayar ketika mengalami untung secara fiskal
Rugi tetap membayar pajak karena dasar perhitungan pajak adalah omzet usaha	Rugi tidak perlu membayar pajak

Berdasarkan omzet dan rincian biaya tahun sebelumnya yaitu dengan rata-rata penjualan setiap bulan sebesar Rp 12.208.000,00 dan rata-rata biaya setiap bulan sebesar Rp 9.904.000,00 maka mitra akan lebih optimal jika menggunakan Tarif PPh Final. Penggunaan

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

Tarif PPh Final yang lebih tepat karena memiliki cara perhitungan PPh yang lebih sederhana serta mitra hanya perlu melakukan pencatatan penjualan. Disamping itu, omzet tahun sebelumnya mitra adalah kurang dari Rp 500.000.000,00 setahun sehingga tidak dikenakan pajak penghasilan. Wajib pajak orang pribadi yang masuk kategori UMKM dengan peredaran bruto di bawah Rp 500.000.000,00 setahun tidak dikenai pajak, sementara UMKM dengan peredaran bruto di atas Rp 500.000.000,00 setahun akan terkena pajak, sehingga beban pajak UMKM menjadi lebih ringan [7].

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini telah memberikan simulasi jika mitra memiliki omzet di atas Rp 500.000.000,00 setahun dan wajib melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Dokumen yang perlu siapkan untuk pelaporan SPT Tahunan bagi Mitra yang menggunakan PPh Final yaitu dokumen rekapitulasi peredaran bruto selama setahun. Dokumen ini akan dilampirkan dalam SPT Tahunan pada Formulir Lampiran L-3B dan sebagai dasar jumlah PPh terutang sebagaimana tampak pada Gambar 3.



I PEREDARAN BRUTO UNTUK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MEMILIKI PEREDARAN BRUTO TERTENTU YANG DIKENAI PAJAK BERSIFAT FINAL

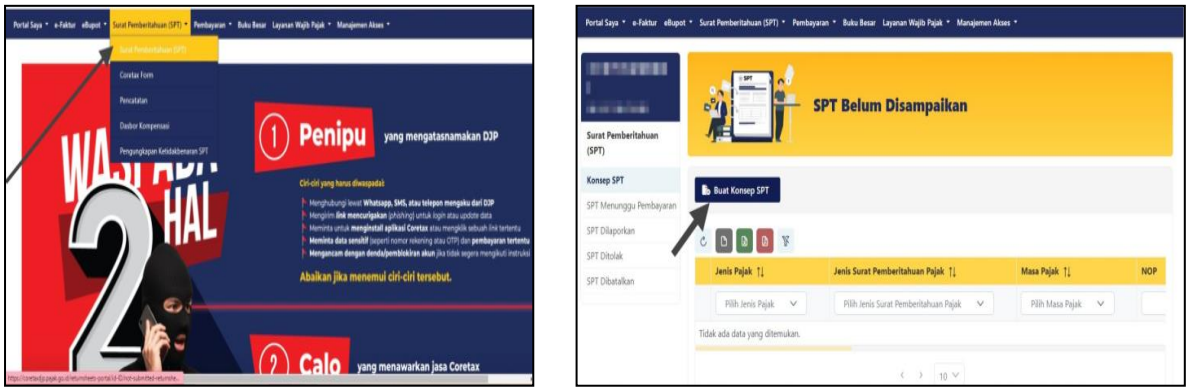
JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JUMLAH
42.000.000	42.000.000	42.000.000	60.000.000	80.000.000	100.000.000	42.000.000	10.000.000	30.000.000	90.000.000	10.000.000	42.000.000	590.000.000
42.000.000	42.000.000	42.000.000	60.000.000	80.000.000	100.000.000	42.000.000	10.000.000	30.000.000	90.000.000	10.000.000	42.000.000	590.000.000
42.000.000	84.000.000	126.000.000	186.000.000	266.000.000	366.000.000	408.000.000	418.000.000	448.000.000	538.000.000	548.000.000	590.000.000	
												500.000.00

500.000.000

Gambar 3. Contoh L-3B Rekapitulasi Peredaran Bruto

Tahap pertama yang perlu dilakukan yaitu login ke https://coretaxdjp.pajak.go.id. Setelah berhasil masuk ke halaman utama sistem Coretax, mitra memilih menu Surat Pemberitahuan (SPT) untuk memulai proses pelaporan SPT tahunan. Pada menu Surat Pemberitahuan, mitra memilih tombol Buat Konsep SPT sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Selanjutnya memilih jenis pajak yang akan dilaporkan yaitu PPh Orang Pribadi. Kemudian mitra menentukan periode pelaporan dengan memilih jenis periode SPT tahunan dan periode tahun. Setelah itu dapat memilih tombol Lanjut. Mitra dapat memilih jenis SPT dan model SPT normal, yang lalu kemudian memilih tombol Buat Konsep SPT.

Setelah konsep SPT berhasil dibuat, mitra memilih ikon pensil (edit) untuk mulai melakukan pengisian data SPT. Kemudian mitra dapat mengisi dan memilih kolom-kolom yang tersedia pada SPT hingga pada bagian (K) Pernyataan, mitra perlu mencentang pernyataan yang tersedia dan memilih tombol Bayar dan Lapor.



Gambar 4. Menu SPT dan Buat Konsep SPT

Gambar 5 menunjukkan ketika terjadi kurang bayar maka mitra wajib melakukan pembayaran kurang bayar tersebut kemudian dilanjutkan *step by step* nya hingga proses selesai.



Gambar 5. Induk (K) Pernyataan

Proses selesai hingga terbit BPE (Bukti Penerimaan Elektonik) seperti pada Gambar 6.

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799


KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Jenderal Pajak
Layanan Informasi & Pengaduan: (021) 1500200

BUKTI PENERIMAAN ELEKTRONIK (BPE)

Nomor BPE	: BPE-114164/CT/KPP.1213/2026
Tanggal	:
NPWP	:
Nama Wajib Pajak	:
Jenis SPT	: SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi
Tahun Pajak	: 2025
Masa Pajak	: Januari - Desember 2025
Status SPT	: Normal
Saluran	: Portal Wajib Pajak
Tanggal Terima SPT	: 10 April 2026

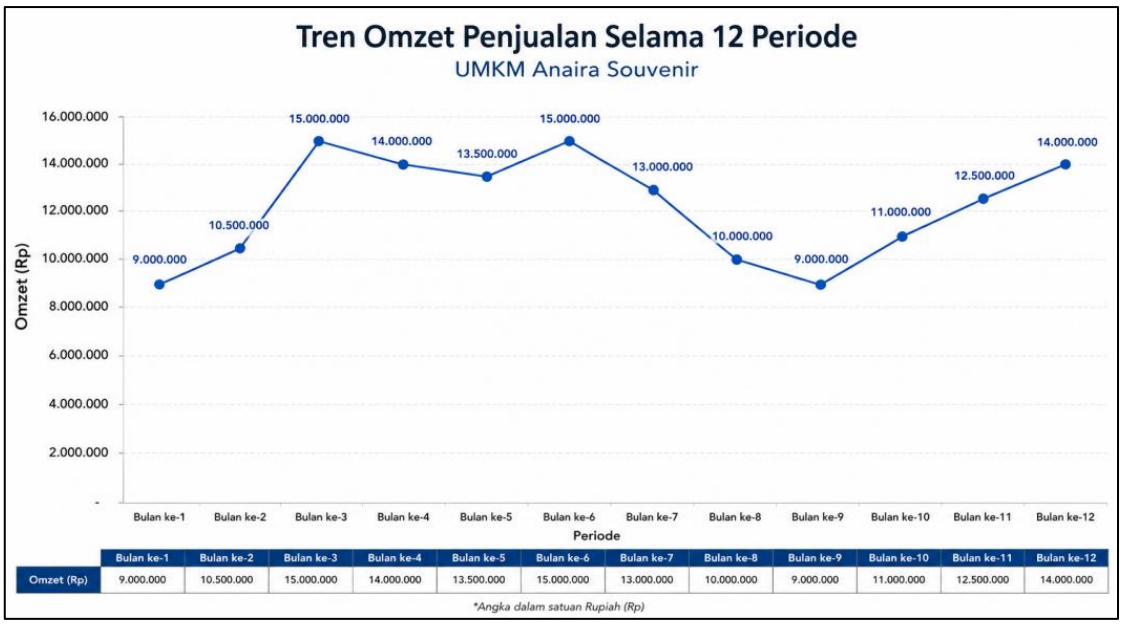
Dokumen ini diterbitkan secara elektronik oleh Coretax DJP dan sah sebagai Bukti Penerimaan

Gambar 6. Bukti Penerimaan Elektonik (BPE)

Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) pada Gambar 6 merupakan dokumen yang diterbitkan secara otomatis oleh sistem Coretax setelah SPT tahunan berhasil dilaporkan. Dokumen ini menjadi bukti resmi bahwa SPT Tahunan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Pajak.

b. Pelatihan dan Pendampingan Visualisasi Pencatatan Keuangan

Mitra perlu memiliki visualisasi pencatatan keuangan yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami agar dapat memantau perkembangan usahanya. Dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi secara berkala, mengidentifikasi potensi kerugian lebih dini, serta merancang strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran [8]. Gambar 7 merupakan gambar grafik tren omzet selama 12 periode.



Gambar 7. Tren Omzet 12 Periode UMKM Anaira Souvenir

Secara ringkas mitra memiliki perkembangan usaha selama 12 periode sebagai mana tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Pencatatan Keuangan Selama 12 Periode UMKM Anaira Souvenir

Indikator	**Nilai**
Total Omzet	Rp146.500.000,00
Total Biaya	Rp118.850.000,00
Total Laba Bersih	Rp27.650.000,00
Rata-rata Omzet	Rp12.208.000,00
Rata-rata Laba	Rp2.304.000,00

Tabel 2 menunjukkan UMKM Anaira Souvenir memiliki rata-rata omzet selama 12 periode yaitu sebesar Rp 12.208.000,00 dan rata-rata laba selama 12 periode yaitu sebesar Rp 2.304.000,00. Mitra telah mampu membuat dashboard visual catatan keuangan yang ringkas dan mudah dipahami. Hal ini penting untuk memudahkan mitra melihat kondisi perkembangan usaha. Selain itu kemampuan ini menjadi landasan kuat bagi pemilik usaha untuk mengambil keputusan yang lebih informatif dan terukur [9]. penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis visual dan digital dapat membantu Mitra menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, efisien, dan mudah dipahami sehingga pemilik usaha mampu melihat kondisi arus kas, laba-rugi, dan performa usaha secara akurat [10].

3.4. Evaluasi

Hasil dari kegiatan ini telah membawa dampak positif bagi mitra. Pada tahap evaluasi yang dilakukan dengan pembagian kuisioner terkait tingkat kepuasan luaran kegiatan yaitu penerapan perencanaan pajak melalui Coretax dan pencatatan keuangan berbasis visual. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan nilai presentase mitra sebesar 86% untuk penerapan perencanaan pajak melalui Coretax dan pencatatan keuangan berbasis visual, serta 95% untuk kepuasan selama mengikuti pelatihan dan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Mitra yaitu UMKM Anaira Souvenir merupakan wajib pajak orang pribadi dan memiliki karakteristik penghasilan dan biaya kurang dari Rp 500.000.000,00 setahun. Dengan karakteristik tersebut, maka pemilihan perencanaan pajak yang tepat yaitu tidak mendaftarkan dulu untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak/PKP. Dalam hal pajak penghasilan, mitra dapat memilih menggunakan Tarif Pajak Final. Dengan menggunakan tarif ini maka mitra dapat tidak dikenakan pajak atau nihil. Implementasi Coretax untuk pengguna tarif pajak final ini juga lebih sederhana karena hanya membutuhkan rekapan

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

omzet atau penjualan bruto selama setahun. Cara perhitungan yang sederhana dan tanpa perlu menyusun pembukuan hingga laporan keuangan merupakan pilihan tepat bagi mitra dalam pemenuhan kewajiban dibidang perpajakan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Mitra juga telah mampu membuat pencatatan keuangan sederhana berbasis virtual dengan media Microsoft Excel. Pencatatan keuangan ini mampu menampilkan dashboard yang menunjukkan ringkasan perkembangan usaha Mitra. Berdasarkan tren penjualan, mitra memiliki omzet yang naik turun dan fluktuasi omzet ini disebabkan oleh pola konsumen musiman. Pada hari raya besar dan musim pernikahan, mitra memiliki omzet yang lebih tinggi dibandingkan bulan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yeng telah memberikan dukungan berupa materiil dan non materiil sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM Anaira Souvenir Blitar karena telah bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan sehingga kegiatan ini berjalan dengan sukses.

REFERENSI

[1] M. Arum, L. Lamsah, and D. Fitrianingsih, “Dampak Implementasi Coretax System dalam Praktik Akuntansi Pajak dan Kepatuhan PPN di Indonesia,” RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, vol. 4, no. 4, pp. 1013–1019, Nov. 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i4.3400.

[2] I. Fasawwa Putri and G. Lie, “Prinsip Kepastian Hukum Dalam Modernisasi Administrasi Pajak Melalui Core Tax Administration System (CTAS),” Jurnal Serina Sosial Humaniora, vol. 2, no. 3, pp. 49–60, 2024, doi: 10.24912/jssh.v2i3.36831.

[3] Y. Lazuardi and A. N. Rakhmayani, “Peningkatan Value Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pasuruan Melalui Kesadaraan Taat Pajak,” Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi, vol. 6, no. 2, pp. 113–121, 2022, doi: 10.33795/jindeks.v6i2.290.

[4] M. Kairun Nisa et al., “Optimalisasi Perencanaan Pajak Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Laris Snack Melalui Sosialisasi dan Pendampingan,” COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 6, no. 1, pp. 60–66, 2025.

[5] E. Putranti, H. Rahmad, E. R. Aalin, Z. Khalida, and A. S. Athoillah, "Penerapan Aplikasi Kasir Sederhana Berbasis Visual Basic V6 pada UMKM Tembakau Mili Mukti Kota Kediri," Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi, vol. 10, no. 1, pp. 31–42, Dec. 2025, doi: 10.33795/jindeks.v10i1.7669.

[6] A. T. Andari, N. A. Setianingsih, W. K. Asmoro, E. R. Aalin, E. Putranti, and H. P. Sari, "Peningkatan Laporan Keuangan Menggunakan ABSS Versi 25 dan Strategi Pemasaran pada UMKM Batik Top Cemerlang," Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi, vol. 8, no. 1, pp. 11–21, Dec. 2023, doi: 10.33795/jindeks.v8i1.4034.

[7] G. Herprabangkoro and H. Rosdiana, "Analisis Perubahan Tarif PPh Final atas UMKM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, vol. 9, no. 11, pp. 7029–7040, Nov. 2024, doi: 10.36418/syntax-literate.v9i1.

[8] S. Khodijah and N. S. Sitha, "Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Excel Bagi Pelaku UMKM," Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak (JUPEMBA), vol. 1, no. 1, pp. 8–14, Jan. 2025, doi: 99.99999/jupemba.v9i9.999.

[9] C. P. Pinandita, S. A. Oktaviani, S. Hartanto, D. I. F. Wijaya, and P. Yudhistira, "Peningkatan Kapasitas UMKM Trend Salon Dito Melalui Implementasi Laporan Keuangan dan Strategi Digital Marketing," Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, Dec. 2025, doi: 10.33795/jindeks.v10i1.9105.

[10] M. G. Caru Gaur and Y. T. A. Candra, "Digitalisasi Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Bidang Kuliner Melalui Aplikasi Teman Bisnis," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), vol. 6, no. 4, pp. 5730–5739, 2025, doi: 10.55338/jpkmn.v6i4.7647.



Artikel ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)